

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE
CAMELS PADA HIMPUNAN BANK MILIK NEGARA (HIMBARA)
TAHUN 2015 – 2017**

Nita Agustina
D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa Kebumen
nitaagustina8@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan bank menggunakan analisis CAMELS pada Himbara tahun 2015 – 2017. Alat analisis yang digunakan adalah CAMELS (CAR, NPA, NPM, ROA, BOPO, LDR, dan *Sensitivity to Market Risk*). Objek dalam penelitian ini adalah Himbara yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Hasil penelitian menunjukkan pada Himbara rasio CAR tahun 2015 – 2017 kategori sangat sehat. NPA pada BNI tahun 2015 – 2016 kategori cukup sehat, tahun 2017 kategori sehat. BRI, Bank Mandiri, dan BTN tahun 2015 kategori sangat sehat, tahun 2016 – 2017 kategori sehat. NPM pada BNI, BRI, dan BTN tahun 2015 – 2017 kategori sangat sehat. Bank mandiri tahun 2015 kategori sangat sehat, tahun 2016 kategori cukup sehat, untuk tahun 2017 kategori sehat. Untuk ROA BNI dan BRI tahun 2016 - 2017 kategori sangat sehat. Bank Mandiri tahun 2015 kategori sangat sehat, tahun 2016 kategori sehat, untuk tahun 2017 kategori sangat sehat. BTN tahun 2015-2017 kategori sehat. BOPO pada Himbara tahun 2015 – 2017 kategori sangat sehat. LDR pada BNI dan Bank Mandiri tahun 2015 – 2017 kategori cukup sehat. BRI tahun 2015 kategori sehat, untuk tahun 2016 - 2017 kategori cukup sehat. Sedangkan BTN tahun 2015 - 2016 kategori cukup sehat, untuk tahun 2017 kategori kurang sehat.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Metode CAMELS

ABSTRACT

This study aimed to determine the health condition of the bank finances using CAMELS analysis on Himbara 2015 – 2017. Analysis tool used was the CAMELS (CAR, NPA, NPM, ROA, BOPO, LDR, dan Sensitivity to Market Risk). The object in this study is Himbara which was listed on the BEI in 2015 – 2017. The results showed on Himbara CAR ratio for 2015 - 2017 was very healthy category. NPA at BNI in 2015 – 2016 was quite healthy, in 2017 the category was healthy. BRI, Bank Mandiri, and BTN in 2015 are very healthy categories, 2016-2017 healthy categories. NPM in BNI, BRI and BTN in 2015-2017 are very healthy categories. Bank Mandiri in 2015 was very healthy category, in 2016 the category was quite healthy, for 2017 the category was healthy. For BNI and BRI ROA 2016 - 2017 the category was very healthy. Bank Mandiri in 2015 was very healthy category, in 2016 the category was healthy, for 2017 the category was very healthy. BTN for the 2015-2017 category was healthy. BOPO at the Himbara in 2015 - 2017 in the very healthy category. LDR for BNI and Bank Mandiri in 2015-2017 was quite healthy. BRI in the healthy category in 2015, for 2016 - 2017 the category was quite healthy. Whereas BTN in 2015 - 2016 the category was quite healthy, and for 2017 the category was less healthy.

Keyword: Bank Health, CAMELS Method

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia saat ini mulai pesat. Dalam undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka menghidupkan taraf hidup rakyat banyak.

Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank, adalah kinerja bank tersebut dengan menilai tingkat kesehatannya. Aturan tersebut telah terwujud pada Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang mengatur tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dan Saragih (2018) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014 -2017, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Artos Indonesia Tbk dalam kondisi Tidak Sehat.

Dalam menilai kinerja perusahaan suatu perusahaan perbankan, umumnya digunakan enam aspek penilaian yaitu CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*). Keenam aspek tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

Indikator - indikator rasio CAMELS yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Asset* (NPA), *Management* (NPM), *Earnings* (ROA), Biaya Operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) Likuiditas (LDR), dan *Sensitivity To Market Risk* menggunakan rasio *Interst Rate Risk* (IRR).

Kondisi kesehatan suatu bank akan terlihat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan predikat tingkat kesehatan bank yang dibagi dalam lima peringkat yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan bank menggunakan analisis CAMELS pada Himbara tahun 2015 – 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank adalah “ badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2017: 9) “mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) neraca dan (2) laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan”.

Metode CAMELS

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian yang didasarkan kepada permodalan yang dimiliki salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

2. *Assets Quality* (Kualitas Aset)

Penilaian faktor kualitas aset yang digunakan adalah rasio NPA (*Non Performing Asset*). Rasio aktiva produktif bermasalah (NPA) adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

3. *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Utami (2015) penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas suatu bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu: *Return on Assets* (ROA) dan Beban operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO).

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Utami (2015) penilaian likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

6. *Sensitivity To Market Risk* (Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar)

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi:

- Kemampuan modal bank dalam meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar
- Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Himbara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara. Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh berupa Laporan Keuangan Tahunan HIMBARA tahun 2015 sampai dengan 2017 yang dipublikasikan di www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan agar memperoleh data yang benar serta relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut maka penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis rasio CAMELS, yang terdiri atas:

1. *Capital* (Permodalan), rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequancy Ratio*), yaitu perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset), rasio yang digunakan adalah NPA (*Non Performing Asset*).

$$NPA = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Manajemen, rasio yang digunakan adalah NPM (Net Profit Margin).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Earning* (Rentabilitas), rasio yang digunakan adalah ROA dan BOPO.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Liquidity* (Likuiditas), rasio yang digunakan adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

6. *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar) Merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengantisipasi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

$$IRR = \frac{\text{Rate Sensitivity Asset}}{\text{Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capital (Permodalan)

Tabel 4.1 Rasio CAR Tahun 2015 - 2017

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
PT. BNI (Persero) Tbk	22,31%	19,04%	21,04%
PT. BRI (Persero) Tbk	20,59%	22,91%	22,96%
PT. Bank Mandiri	18,60%	21,36%	21,64%

(Persero) Tbk

PT. BTN 16,97% 20,34% 17,16%

(Persero) Tbk

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Besar kecilnya nilai CAR berdasarkan acuan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dengan predikat Sangat Sehat dengan kriteria >12%. Nilai CAR keseluruhan pada tabel 4.1 dapat dilihat hasil keseluruhan diatas 12% walaupun ada tahun yang mengalami penurunan. Dari tabel 4.1 diatas rasio CAR pada BNI (Persero) Tbk per 31 Desember 2015 sebesar 22,31%, pada tahun 2016 sebesar 19,36%, dan tahun 2017 sebesar 21,04%. Hal ini rasio CAR dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi. Rasio CAR pada BRI (Persero) Tbk terendah pada tahun 2015 dengan 20,59%. Rasio CAR pada Bank Mandiri (Persero) Tbk terendah tahun 2015 dengan hasil 18,60%. Rasio CAR pada BTN (Persero) Tbk terendah tahun 2015 dengan hasil 16,97%.

Asset Quality (Kualitas Aset)

Tabel 4.2 Rasio NPA Tahun 2015 -2017

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
PT. BNI (Persero) Tbk	6,0	5,27	4,86
PT. BRI (Persero) Tbk	2,0	3,70	3,42
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,2	4,89	4,74
PT. BTN (Persero) Tbk	2,2	3,62	3,13

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan.

Mengacu pada rumus NPA matriks kriteria penetapan peringkat faktor kualitas aset berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk predikat sangat sehat kriteria NPA antara 1% sampai dengan 3%, predikat sehat dengan kriteria antara 3,01% sampai dengan 5%, cukup sehat dengan kriteria NPA antara 5,01% sampai dengan 8%,. Dari tabel 4.2 diperoleh hasil NPA secara keseluruhan mengalami fluktuasi.

Manajemen

Tabel 4.3 Rasio NPM Tahun 2015 – 2017

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
PT. BNI (Persero) Tbk	103,02	114,53	119,67
PT. BRI (Persero) Tbk	204,78	152,37	152,14
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	115,09	75,96	96,24
PT. BTN (Persero) Tbk	167,27	204,15	188,52

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan.

Mengacu pada rumus NPM didapatkan matriks kriteria penetapan peringkat faktor manajemen berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk predikat sangat sehat NPM ≥ 100%, predikat sehat dengan kriteria 81% ≤ NPM < 100%, predikat cukup sehat dengan

kriteria $66\% \leq \text{NPM} < 81\%$. Tabel 4.3 menunjukkan hasil keseluruhan rasio NPM mengalami fluktuasi.

Earning (Rentabilitas)

Tabel 4.4 Rasio ROA Tahun 2015 – 2017

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
PT. BNI (Persero) Tbk	2,48	2,57	2,62
PT. BRI (Persero) Tbk	3,87	3,61	3,48
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,99	1,91	2,51
PT. BTN (Persero) Tbk	1,61	1,73	1,62

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan.

Mengacu pada rumus ROA didapatkan matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk predikat sangat sehat dengan kriteria ROA diatas 2%, predikat sehat dengan kriteria ROA 1,26% sampai dengan 2%, predikat cukup sehat dengan kriteria ROA antara 0,51% sampai dengan 1,25%. Tabel 4.4 hasil ROA secara mengalami fluktuasi.

Tabel 4.5 Rasio BOPO Tahun 2015 – 2017

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
PT. BNI (Persero) Tbk	60,84	61,4	62,17
PT. BRI (Persero) Tbk	59,72	51,75	56,02
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	61,10	58,49	61,10
PT. BTN (Persero) Tbk	78,68	77,96	77,12

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan.

Mengacu pada rumus BOPO didapatkan matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk predikat sangat sehat dengan kriteria $\text{BOPO} \leq 94\%$, predikat sehat dengan kriteria $94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$, predikat cukup sehat dengan kriteria $95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$. Dari tabel 4.5 hasil keseluruhan rasio BOPO mengalami fluktuasi.

Liquidity (Likuiditas)

Tabel 4.5 Rasio LDR Tahun 2015 – 2017

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
PT. BNI (Persero) Tbk	92,1	94,7	89,6
PT. BRI (Persero) Tbk	84,38	85,28	85,42
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	94,27	92,49	94,99
PT. BTN (Persero) Tbk	100,0	93,9	102,2

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan.

Mengacu pada rumus LDR didapatkan matriks kriteria penetapan peringkat faktor likuiditas berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk predikat sangat sehat

dengan kriteria $50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$, predikat sehat dengan kriteria $75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$, predikat cukup sehat dengan kriteria $85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$. Dilihat pada tabel 4.5 hasil secara keseluruhan rasio LDR mengalami fluktuasi.

Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar)

Faktor *market risk* yang paling umum digunakan adalah *interest rate* yang diproksikan terhadap risiko pasar. Tujuan dari faktor ini untuk mengevaluasi pengaruh risiko pasar terhadap kondisi keuangan bank dan kecukupan manajemen risiko pasar. Namun dalam penelitian ini, analisis rasio sensitivitas terhadap risiko pasar tidak dilakukan oleh penulis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS pada bank Himbara tahun 2015 – 2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Himbara tahun 2015 sampai 2017 berada dalam kategori sangat sehat untuk rasio CAR.
2. Hasil dari penilaian Kualitas Aset yang digunakan yaitu rasio NPA. Hasil untuk BNI tahun 2015 – 2016 berada dalam kategori cukup sehat, untuk tahun 2017 dalam kategori sehat. Sedangkan untuk BRI, Bank Mandiri, dan BTN tahun 2015 dalam kategori sangat sehat, untuk tahun 2016 – 2017 masuk kategori sehat.
3. Hasil rasio manajemen diproksikan dengan menggunakan rumus NPM. Untuk BNI, BRI, dan BTN tahun 2015 – 2017 dalam kategori sangat sehat. Sedangkan untuk bank mandiri tahun 2015 dalam kategori sangat sehat, tahun 2016 masuk dalam kategori cukup sehat, untuk tahun 2017 dalam kategori sehat.
4. Hasil dari rasio *Earning* (Rentabilitas) ada dua yaitu ROA dan BOPO. Untuk ROA hasil dari BNI dan BRI tahun 2016 - 2017 masuk dalam kategori sangat sehat. Sedangkan Bank Mandiri tahun 2015 berada dalam kategori sangat sehat, tahun 2016 kategori sehat, dan untuk tahun 2017 dalam kategori sangat sehat. BTN tahun 2015-2016 berada dalam kategori sehat. Sedangkan untuk BOPO Bank Himbara tahun 2015 – 2017 menunjukkan hasil sangat sehat.
5. Hasil dari rasio likuiditas, LDR untuk BNI dan Bank Mandiri tahun 2015 – 2017 menunjukkan cukup sehat. Untuk BRI tahun 2015 dalam kategori sehat, untuk tahun 2016 - 2017 dalam kategori cukup sehat. Sedangkan BTN tahun 2015 - 2016 dalam kategori cukup sehat, dan untuk tahun 2017 dalam kategori kurang sehat.
6. Faktor *market risk* yang paling umum digunakan adalah *interest rate* yang diproksikan terhadap risiko pasar. Namun dalam penelitian ini, analisis rasio sensitivitas terhadap risiko pasar tidak dilakukan oleh penulis.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan diharapkan dapat mempertahankan kesehatannya sesuai dengan masing-masing faktor pada CAMELS. Bank Tabungan Negara tahun 2017 lebih memperhatikan rasio LDR.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas dan menambah variabel penelitian tentang analisis kesehatan bank dengan metode CAMELS dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode penilaian kesehatan bank lainnya, seperti RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Lampulo
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertma. Bumi Aksara. Jakarta.
- https://www.idx.co.id/perusahaan_tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/. 25 November 2018 pukul 08:00 WIB.
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Kaligis, Y. W. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 1 (3).
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- _____. 2014. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua Belas. PT RajaGarfindo Persada. Jakarta. Persada. Jakarta.
- Kusumawardani, Angrawit. 2014. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank XXX Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 19 (3).
- Martoyo dan Harjitno. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Kampus Fakultas UII. Yogyakarta.
- Meirisa, Faradila. 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Metode Camels (Studi Kasus Pada Bank Milik Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 6 (2).
- Muchar, Bustari. Rahmidani, Rose. Siwi. M. K. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Kencana. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Octavia S dan Saraswati N. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *Jurnal Akuntansi* 5(2): 138-139
- Oktaviani L. dan Sunardi N. 2005. Analisis Camel Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2015)
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga, Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Syahputra R. Dan Saragih A. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada Bank Artos Indonesia. Tbk Periode 2014 – 2017. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 4 (1).
- Sugiri dan Riyono. 2008. *AKUNTANSI Pengantar 1*. Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2004. No. 6/23/DPNP/2004. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Edisi Dua. UPP STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.
- Triandaru S. dan Budisantoso T. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Utami Santi B. 2015. Perbandingan Analisis CAMELS Dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Syariah Milik Pemerintah Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia, TBK Tahun 2012-2013.

Skripsi. Progam Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

www.bni.co.id diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 10:00 WIB.

www.bri.co.id diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 10:15 WIB.

www.mandiri.co.id diakses pada 15 Oktoberr 2018 pukul 12:30 WIB.

www.btn.co.id diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 13:00 WIB